

Implementasi Analisis Beban Kerja Berbasis WEB untuk Meningkatkan Kinerja Pegawai di Kecamatan Tenggilis Mejoyo Kota Surabaya

Karima Sahranafa¹, Binti Azizatul Nafi'ah²

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

ksahranafa@gmail.com¹

ABSTRACT

Workload refers to the number of workers who need to work to complete a particular task. By knowing the amount of work, you can see how much work must be covered by employees, and whether there is excess or shortage of staff. Average working time data obtained by measuring operator working time observed at each workplace is used as data to determine the standard time per unit of production time at each process stage. The aim of the research is to implement an information system in the web-based workload analysis process to improve employee performance in Tenggilis Mejoyo District, Surabaya City, which is used to assist the agency in terms of workload analysis and the number of employees or workers needed to carry out work to improve employee performance. The data collection techniques used in this research are interview techniques and literature, namely journal articles and books as research results. In this research, using theory from Van Meter and Van Horn (1975), there are six variables, namely activity standards and targets, resources, characteristics of the implementing organization, attitudes of the implementers, communication between related organizations and implementing activities, social environment. The research results show that the information on the Workload Analysis (ABK) site is still not optimal because some employees in the General and Personnel Sub-Section and the People's Welfare and Economic Section do not fully understand the supporting cooking data that will be uploaded on the ABK Web.

Keywords : Implementatio, Information Systems, WEN Workload Analysis (ABK).

ABSTRAK

Beban kerja mengacu pada jumlah pekerja yang perlu dipkerjakan untuk menyelesaikan tugas tertentu. Dengan mengetahui jumlah pekerjaan dapat di lihat dari berapa banyak pekerjaan yang harus ditanggung oleh pegawai, dan apakah terjadi kelebihan atau kekurangan staf. Data rata-rata waktu kerja yang diperoleh dengan mengukur waktu kerja operator yang diamati pada setiap tempat kerja digunakan sebagai data untuk menentukan waktu baku per-satuan waktu produksi pada setiap tahapan proses. Tujuan penelitian yaitu mengImplementasikan Sistem Informasi Pada Proses Analisis Beban Kerja Berbasis Web Untuk Meningkatkan Kinerja Pegawai di Kecamatan Tenggilis Mejoyo Kota Surabaya yang di gunakan untuk membantu instansi tersebut dalam hal Analisa beban kerja serta jumlah pegawai atau pekerja yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan guna meningkatkan kinerja pegawai. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan kepustakaan yaitu jurnal artikel, buku sebagai hasil penelitian. Dalam penelitian ini mneggunakan teori dari Van Meter dan Van Horn (1975), ada enam variabel yaitu Standar dan sasaran kegiatan, sumber daya, karakteristik organisasi pelaksana, sikap para pelaksana, komunikasi antara organisasi terkait dan kegiatan pelaksanaan, lingkungan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sitem informasi Analisis Beban Kerja (ABK) masih belum maksimal karenasebagian pegawai di Sub Bagian Umum dan Kepegawaian dan Seksi Kesejahteraan Rakyat dan Perekonomian belum sepenuhnya paham terkait penyusunan data pendukung yang akan di upload di Web ABK.

Kata Kunci: Impelementasi, Sistem Informasi, WEB Analisis Beban Kerja (ABK).

PENDAHULUAN

Di era reformasi, tantangan reformasi Indonesia dalam menerapkan tata kelola pemerintahan yang baik adalah mengatasi krisis kepercayaan terhadap pelayanan publik secara umum. Reformasi birokrasi dapat dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pelayanan public (Zany & Mauliddin, 2021). Namun, implementasinya masih belum berjalan seperti yang diharapkan oleh pihak berwenang. Salah satu penyebab utamanya adalah ketidaksesuaian antara kemampuan pegawai dengan jabatannya. Sebab, bauran keterampilan tenaga kerja belum proporsional. Menurut Vanchapo (2020), Beban kerja merupakan suatu proses atau kegiatan yang harus segera diselesaikan oleh seorang pekerja dalam jangka waktu tertentu. Jika seorang pekerja mampu menyelesaikan dan menyesuaikan serangkaian tugas tertentu, maka hal tersebut bukan merupakan beban kerja, namun jika pekerja tersebut gagal maka tugas dan aktivitas tersebut menjadi beban kerja (Kusuma & Wardoyo, 2024).

Beban kerja mengacu pada jumlah pekerja yang perlu dipekerjakan untuk menyelesaikan tugas tertentu. Dengan mengetahui jumlah pekerjaan dapat di lihat dari berapa banyak pekerjaan yang harus ditanggung oleh pegawai, dan apakah terjadi kelebihan atau kekurangan staf (Bariyah, 2014). Data rata-rata waktu kerja yang diperoleh dengan mengukur waktu kerja operator yang diamati pada setiap tempat kerja digunakan sebagai data untuk menentukan waktu baku per-satuan waktu produksi pada setiap tahapan proses. Pegawai dapat bekerja dengan baik apabila kondisi lingkungan yang mendukung kinerja pegawai tersebut untuk mendapatkan hasil yang optimal (Anwar & Afna, 2022). Pengukuran beban kerja bertujuan untuk memperoleh data tentang tingkat efektivitas dan efisien kerja berdasarkan jumlah pekerjaan yang akan dilakukan (Irawan & Leksono, 2021).

Permasalahan yang di dapati adalah beberapa satuan fungsional dan satuan kerja kurang memahami dalam mengimplementasikan analisis beban kerja (ABK) sesuai dengan kebutuhan instansi. Oleh karena itu, jika beban kerja pada suatu unit kerja teralalu besar maka dapat menyebabkan satuan fungsional dan satuan kerja tidak dapat bertugas sesuai dengan yang di diharapkan institusi (Anisa & Prastawa, 2019). Selain itu langkah-langkah dalam pengerjaan analisis beban kerja (ABK) di website belum sepenuhnya paham oleh sebagian besar pegawai, membuat pegawai merasa kesulitan dalam pengerjaan data pendukung yang sesuai dengan uraian tugas di website analisis beban kerja (ABK). Oleh karena itu, satuan fungsional dan satuan kerja yang bersangkutan terkadang mengerjakan tidak sesuai dengan target dan frekuensi yang tertera di website analisis beban kerja (ABK) karena tidak ada contoh file yang pasti dan detail (Fitriani, 2022). Terutama di Sub Bagian Umum dan Kepegawiaan dan Seksi Kesejahteraan Rakyat dan Perekonomian Kecamatan Tenggilis Mejoyo sekitar 40% yang belum memahami bagaimana cara merekap data pendukung yang di perlukan oleh Bagian Organisasi dan di upload di Web ABK. Permasalahan lain yang

teridentifikasi pada ABK di Tenggilis Mejoyo Kota Surabaya yaitu belum terdistribusinya materi pembe secara detail mengenai persiapan tim, serta unit fungsional dan unit kerja yang mencakup aspek teknis persiapan yang jumlahnya masih terbatas. Meskipun pegawai sudah memahami, namun masih terdapat beberapa kesalahan dan kesalahpahaman dalam persiapan pegawai, terutama dalam menentukan beban kerja (dokumentasi dan kegiatan), serta menjelaskan kepada pegawai apa pekerjaannya dan berapa lama waktu yang dibutuhkan agar optimal. Jumlah ideal pegawai yang dibutuhkan untuk suatu unit organisasi terbatas sehingga dapat menimbulkan kebingungan dalam penyiapan.

Permasalahan lain yang ditemui pada ABK di Tenggilis Mejoyo Kota Surabaya adalah belum adanya pendistribusian materi pembelajaran secara rinci terkait penyiapan analisis beban kerja ABK serta jumlah unit fungsional dan satuan kerja yang mencakup aspek teknis penyiapan masih terbatas. Meskipun para pegawai memahami, namun masih terdapat beberapa kesalahan dan kesalahpahaman dalam penyusunan ABK terutama dalam penentuan beban kerja (dokumen atau kegiatan), serta sangat sulit untuk menjelaskan uraian tugas dan peraturan waktu hasil ABK yang masih kurang maksimal. Karena terbatasnya jumlah ideal pegawai yang dibutuhkan pada suatu unit organisasi, maka dapat terjadi gangguan pada saat Dan yang terakhir jumlah keseluruhan PNS dan Non PNS Kecamatan Tenggilis Mejoyo yaitu ada 14 pegawai.

Pada pendapat penelitian terdahulu yaitu (Zany & Mauliddin, 2021), bahwa dari enam variabel implementasi di Sekretariat Daerah Kabupaten Pidie Jaya, pegawai belum mempunyai sistem yang memungkinkan mereka menganalisis penggunaan tugas pekerjaan, sehingga dituntut untuk menyelesaikan sebagian besar pekerjaan yang bukan menjadi tanggung jawabnya. Hal ini disebabkan belum adanya sinkronisasi antara beban kerja dengan sumber daya manusia yang dikerahkan. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan membangun suatu sistem yang dapat menganalisis beban kerja dan memberikan rekomendasi mengenai jumlah sumber daya manusia yang dibutuhkan.

Selanjutnya, pada penelitian terdahulu yaitu (Fitriani, 2022), bahwa dari enam variabel implementasi, meskipun proses implementasi berjalan lancar, kendala masih ada pada sumber daya manusia, dimana tidak semua orang memahami cara mengatur kru, serta peralatan komputer yang perlu diperluas dan ketidakstabilan jaringan. Kendala umum lainnya adalah masih adanya beberapa fungsional dan unit kerja yang belum memahami perhitungan kepegawaian karena kegiatan sosialisasi tidak dilakukan secara merata dan berkesinambungan. Oleh karena itu sosialisasi harus dilakukan agar fungsional dan unit kerja memahami langkah-langkah yang diperlukan untuk memperoleh atau mengakses informasi. Oleh karena itu, komunikasi ini sangat penting dilakukan.

Dalam penelitian ini teori yang di gunakan yaitu teori Van Meter dan Van Horn yaitu peroses implementasi ini merupakan abstraksi atau implementasi penyempurnaan kebijakan. Hal ini pada dasarnya dilakukan secara sadar untuk mencapai kinerja implementasi kebijakan yang tinggi, yang terjadi pada rasio variabel yang berbeda-beda.

Model ini mengasumsikan bahwa implementasi kebijakan bergantung secara linier pada keputusan kebijakan pelaksana.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti mencoba untuk menganalisis beban kerja (ABK) sesuai dengan kondisi lapangan tepatnya di Kecamatan Tenggilis Mejoyo Kota Surabaya berbasis web yang memiliki tujuan untuk mengetahui jumlah beban kerja dan jumlah satuan fungsional dan satuan kerja harus disiapkan untuk meningkatkan kinerja pegawai. Tujuan dari sistem informasi ini adalah untuk membantu kepala departemen memahami beban kerja bawahannya, melaksanakan pekerjaan secara optimal sesuai pekerjaannya, dan meningkatkan kinerja sebagai respons terhadap harapan pegawai. Tujuan penelitian yaitu mengimplementasikan Sistem Informasi Pada Proses Analisis Beban Kerja Berbasis Web, hal tersebut akan digunakan untuk meningkatkan kinerja pegawai di Kecamatan Tenggilis Mejoyo Kota Surabaya. Hal ini digunakan untuk membantu instansi pemerintah dalam hal analisis beban kerja dan jumlah pegawai yang dibutuhkan dalam melaksanakan tugas guna meningkatkan kinerja pegawai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penggunaan metode ini bertujuan untuk memberikan pemahaman atau pemaparan yang komprehensif dan mendalam tentang Analisis Beban Kerja ABK yang berbasis website untuk meningkatkan kinerja pegawai Kecamatan Tenggilis Mejoyo. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yakni data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara sebagai hasil penelitian, serta data sekunder yang didapatkan dari berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian diantaranya dokumen elektronik maupun koleksi dokumen fisik dari lokasi penelitian yang dituju. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kantor Kecamatan Tenggilis Mejoyo. Memilih lokasi penelitian tersebut karena berdasarkan pertimbangan penulis masih adanya permasalahan terkait beberapa Pegawai Negeri Sipil dan Non Pegawai Negeri Sipil yang belum sepenuhnya memahami terkait perhitungan ABK. Selanjutnya informan yang terlibat dalam penelitian ini adalah Camat Kecamatan Tenggilis Mejoyo, Kasub Bagian Umum dan Kepegawaian, Seksi Kesejahteraan Rakyat dan perekonomian kantor Kecamatan Tenggilis Mejoyo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk dapat memaparkan Implementasi Analisis Beban Kerja (ABK) dalam meningkatkan kinerja PNS dan Non PNS di Kecamatan Tenggilis Mejoyo, menggunakan indikator analisis beban kerja sebagai berikut :

- ***Persiapan Penggunaan Sistem Informasi (WEB) Analisis Beban Kerja***

Memiliki gambaran mengenai beban kerja setiap pegawai yang memungkinkan instansi mengalokasikan sumber daya manusia secara efisien dan menghindari

VISA: Journal of Visions and Ideas

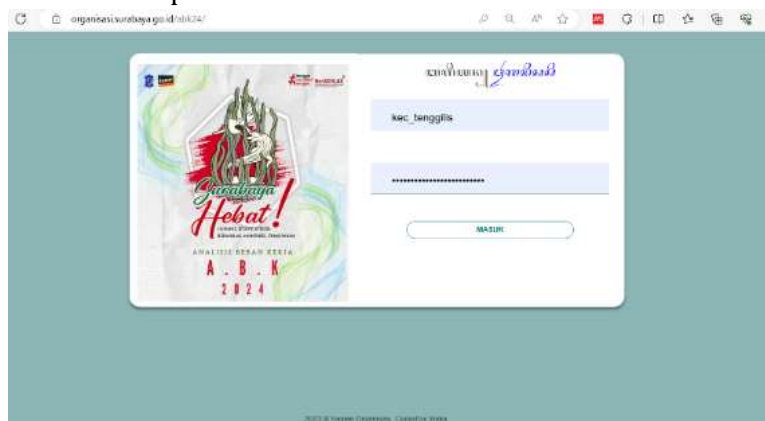
Vol 4 No 3 (2024) 1486 – 1497 E-ISSN 2809-2058 P-ISSN 2809-2643

DOI: 47467/visa.v4i3.3073

kelebihan atau kekurangan pegawai yang berdampak pada kualitas sumber daya manusia tersebut (Kusuma & Wardoyo, 2024). Persiapan dalam penggunaan sistem informasi Analisis Beban Kerja (ABK) di Kecamatan Tenggilis Mejoyo di mulai dengan adanya Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 1 Tahun 2020 tentang Pedoman Analisis Jabatan dan Analisis Beban Kerja. Tujuan dari peraturan ini adalah untuk mencapai outcome organisasi. Instansi wajib menyampaikan persyaratan pelatihan ASN tahun 2020 dan 2021 melalui permohonan formasi elektronik paling lambat akhir Maret 2020, serta hasil rencana kepegawaian, analisis jabatan, dan analisis.

Setelah di sahkannya Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 1 Tahun 2020 tentang Pedoman Analisis Jabatan dan Analisis Beban Kerja. Tahap selanjutnya adalah menyiapkan Sumber Daya Manusia bertindak sebagai operator sistem analisis beban kerja wilayah Tenggilis Mejoyo. Persiapan tersebut dilakukan melalui pelatihan dan pembagian petunjuk pengisian kepada ABK. Operator sistem informasi ABK memiliki kompetensi yang sangat berpengaruh pada kinerja pegawai. Karena pada dasarnya kompetensi merupakan Kompetensi yang dimiliki seseorang berarti kualitas yang dimilikinya merupakan gabungan keterampilan dan pengetahuan dalam melaksanakan suatu pekerjaan

Selain sumber daya manusia yang baik, juga harus didukung oleh teknologi informasi yang baik. Contohnya termasuk jaringan Internet, komputer, dan perangkat Internet. Teknologi yang meningkatkan kemampuan manusia dan komputer memungkinkan mereka melakukan hal-hal yang tidak dapat dilakukan manusia (Nurjaya & Ardiyansyah, 2019). Sistem Informasi Analisis Beban Kerja menyediakan server penyedia jaringan yang sesuai untuk mengoperasikan sistem. Berikut gambaran halaman depan website ABK 2024:



Gambar 1 Website ABK 2024

Sumber: (<https://organisasi.surabaya.go.id/abk/2024>)

Gambar di atas merupakan halaman beranda website ABK 2024 yang digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi dalam meningkatkan kinerja pegawai. Untuk mengakses website, pegawai setiap organisasi daerah harus mendapatkan username dan password terlebih dahulu. Biasanya disediakan oleh masing-masing kecamatan. Persiapan penerapan Sistem Informasi Analisis Beban Kerja di Kecamatan Tenggilis Mejoyo dilakukan secara maksimal oleh keseluruhan pegawai yang terlibat dalam penerapan Sistem Informasi Analisis Beban Kerja di Kecamatan Tenggilis Mejoyo. Persiapan tersebut mencakup aspek seperti penyediaan sumber daya manusia, sarana dan prasarana.

- ***Alur Penerapan Analisis Beban Kerja (ABK)***

Secara mekanisme pengisian di *website* ABK di mulai dengan langkah-langkah sebagai berikut, pertama klik link ABK 2024 lalu masukkan username dan password. Di halaman utama berisikan kolom jabatan per-Subbag dan Seksi, berisikan kolom abk ideal dan abk berlebih lalu jumlah PNS dan Non PNS. Pengisian kolom deskripsi pekerjaan sesuai dengan tugas utama atau deskripsi pekerjaan dan menunjukkan jumlah pekerjaan yang terlibat (dokumen atau kegiatan) dan jumlah jam yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas tersebut. Selanjutnya, klik kolom *edit file* apabila ingin mengUpload data pendukung, jika data pendukung sudah diinput tekan tombol *selesai*. Selanjutnya, klik kolom *action* apabila ingin menambahkan uraian tugas. Yang terakhir, klik kolom yang *bergambar pensil* apabila ingin menambahkan catatan terkait berubahnya frekuensi dan target.

Dukungan terhadap kegiatan pendataan dilakukan dengan pengisian data sesuai format yang telah ditetapkan oleh Bagian Organisasi Sekretariat Kota Surabaya yang memuat: tanggal kegiatan, keterangan kegiatan, dan dokumentasi kegiatan. Ketetapan dari hasil analisis beban kerja yang dimaksud dan dilakukan oleh Camat Kecamatan Tenggilis Mejoyo, satuan fungsi Sub Bagian Umum dan Kepegawaian, Sub Bagian Keuangan, Seksi Pemerintah dan Pelayanan Publik, Seksi Kesejahteraan dan Perekonomian Rakyat, Seksi Pembangunan, Seksi Ketentraman dan Ketertiban Umum Kecamatan Tenggilis Mejoyo. Hasil dari Analisis Beban Kerja yang ditetapkan secara bergantian untuk dijadikan bahan evaluasi.

- ***Manfaat implementasi Sistem Informasi Analisis Beban Kerja***

Sistem informasi analisis beban kerja merupakan salah satu inisiatif untuk meningkatkan kinerja pegawai dapat menciptakan sistem kerja yang disesuaikan dengan kebutuhan pegawai dan jam kerjanya yang dibutuhkan. Sistem informasi analisis beban kerja berbasis *website* sebagai variabel pegawai Kecamatan Tenggilis Mejoyo untuk menuju pegawai yang dikategorikan pegawai profesional, dan terpercaya. *Website* ini sangat membantu dalam menganalisa kebutuhan pegawai. Sistem ini juga

cocok sebagai program manajemen yang bertujuan untuk memperkenalkan proses dan prosedur bisnis yang jelas, efektif dan efisien untuk meningkatkan kinerja pegawai (Sitaresmi et al., 2020).

Berikut manfaat dari Sistem Informasi ABK, yaitu:

1. Sebagai dasar bagi PNS dan Non PNS dalam menghitung beban kerja PNS dan non PNS untuk meningkatkan kinerja, efektifitas, dan efisiensi kerja baik jabatan maupun satuan kerja.
2. Untuk mengetahui jumlah beban kerja, waktu kerja efektif, pegawai yang dibutuhkan;
3. Terwujudnya jumlah pegawai ideal yang dibutuhkan dalam struktur organisasi, dan meningkatnya performa pegawai di Kecamatan Tenggilingi Mejoyo;
4. Dari analisis beban kerja hasil yang telah ditetapkan dilaporkan secara berjenjang guna sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan pegawai.

- ***Kendala dan upaya yang dilakukan selama pelaksanaan***

Kendala yang di hadapi yaitu gap teknologi, kurangnya pencapaian target, dan kurangnya semangat kerja. Kendala yang sering terjadi adalah masih banyak PNS dan non PNS yang belum memahami sepenuhnya tata cara rekrutmen anak buah kapal, khususnya pada sektor kepegawaian umum dan sektor ekonomi kesejahteraan rakyat. Oleh karena itu, diperlukan adanya penyesuaian untuk menjaga jarak antar karyawan mutlak diperlukan selama persiapan tim dan penempatan staf. Kendalanya adalah kurangnya keterampilan, kurangnya pencapaian tujuan, dan kurangnya. Upaya yang dilakukan untuk menanggulangi kendala tersebut adalah dengan memberikan arahan berbentuk sosialisasi rutin serta menyeluruh, dan belajar dengan pegawai yang sudah mahir dalam pengisian ABK. Sehingga pegawai yang belum mampu memahami terkait rekapan data pendukung dan pengUpload data pendukung dapat belajar kepada pegawai yang telah memahami.

Van Meter dan Van Horn (1975) menyebutkan bahwa model pendekatan implementasi kebijakan yang dirumuskan oleh beliau disebut dengan A Model of the Policy Implementation. Proses implementasi ini merupakan sebuah abstraksi atau performasi suatu pengejawantahan kebijakan yang pada dasarnya secara sengaja dilakukan untuk meraih kinerja implementasi kebijakan yang tinggi yang berlangsung dalam hubungan berbagai variable. Model ini menjelaskan bahwa kinerja kebijakan dipengaruhi oleh beberapa variable yang saling berkaitan, variable-variable tersebut yaitu :

1. **Standar dan sasaran kebijakan**

Dalam mengimplementasikan sistem informasi analisis beban kerja yang efektif guna meningkatkan kinerja pegawai di Kecamatan Tenggilingi Mejoyo, kebijakan yang dibuat harus didasarkan pada standar yang jelas dan sasaran yang terukur. Pada

keamana dan privasi data dapat memastikan semua data yang dikumpulkan dan dianalisis terlindungi sesuai dengan regulasi pemerintah dan standar keamanan informasi, selain itu juga mengimplementasikan enkripsi data pada Web ABK dan kontrol akses yang ketat untuk mencegah terjadinya kebocoran atau plagiat data informasi yang telah di buat oleh pegawai Kecamatan Tenggilis Mejoyo yang bersangkutan.

Memastikan data yang di upload ke dalam sistem adalah akurat lengkap dan terbaru, dapat melakukan audit data secara berkala untuk memverifikasi kualitas dan keakuratan informasi yang digunakan dalam analisis beban kerja. Sistem informasi harus dapat yteri ntegrasi dengan sistem yang sudah ada di Kecamatan Tenggils, menggunakan standar yang memungkinkan data sistem dengan lancer. Oleh karena itu, dalam meningkatkan transparansi dalam pembagian tugas dan penilai kinerja pegawai seharusnya memperkuat akuntabilitas dengan menyediakan laporan yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan menegani kinerja individu dan tim pengerjaan data pendukung yang berbentuk kegiatan ataupun dokumen untuk di upload di Web Analisis Beban Kerja (ABK).

Mengidentifikasi dan mengatasi ketidakseimbangan beban kerja yang dapat menyebabkan stres atau underutilization pegawai, yang seharusnya dapat mengurangi beban kerja yang berlebihan dan mendukung keseimbangan kerja-hidup (work-life balance) pegawai Kecamatan Tenggilis Mejoyo. Dengan hal itu, memastikan sistem informasi dapat mendukung operasi kecamatan Tenggilis Mejoyo dalam pengerjaan data pendukung yang di upload ke dalam Web Analisis Beban Kerja (ABK) secara terus menerus untuk meminimalisi gangguan. Dengan memastikan standar dan sasaran yang jelas, kenbijakan implementasi sistem informasi Analisis Beban Kerja (ABK) di Kecamatan Tenggilis Mejoyo dapat memberikan arahan yang terstruktur untuk mencapai [peningkatan kinerja pegawai secara efektif dan berkelanjutan.

2. Sumber daya

Keberhasilan implementasi kebijakan sangat bergantung pada kemampuan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Sumber daya yang paling penting bagi keberhasilan implementasi kebijakan adalah sumber daya manusia. Pegawai akan menggunakan sistem ini sehari-hari perlu dilibatkan dalam tahap pengujian untuk memastikan sistem tersebut sesuai dengan kebutuhan mereka. Selanjutnya, perangkat penyimpanan merupakan solusi penyimpanan data yang aman dan cukup besar untuk menampung data beban kerja dan kinerja pegawai. Selanjutnya, dukungan dari pimpinan Kecamatan Tenggilis Mejoyo untuk mendorong adopsi dan penggunaan Analisis Beban Kerja (ABK). Dengan memanfaatkan sumber daya yang tepat, Kecamatan Tenggilis Mejoyo dapat memastikan bahwa implementasi sistem informasi

Analisis Beban Kerja (ABK) berjalan lancar dan memberikan manfaat maksimal dalam meningkatkan kinerja pegawai Kecamatan Tenggilis Mejoyo.

3. Karakteristik organisasi pelaksana

Organisasi pelaksana yang bertanggungjawab atas implemetasi sistem informasi Analisis Beban Kerja (ABK) di Kecamatan Tenggilis Mejoyo harus memiliki karakteristik tertentu untuk memastikan keberhasilan suatu tujuan. Berikut adalah beberapa karakteristik penting yang harus dimiliki :

- SOP (Standard Operating Procedures), prosedur operasional standar yang mendetail untuk setiap tahap implementasi di Kecamatan Tenggilis Mejoyo mulai dari penyusunan data pendukung, dilanjutkan dengan pengumpulan data pendukung, hingga analisis dan pengolahan data pendukung ke Web Analisis Beban Kerja (ABK).
- Komitmen manajemen, pimpinan Kecamatan Tenggilis Mejoyo harus menunjukkan komitmen kuat, termasuk alokasi sumber daya yang memadai dan dukungan berkelanjutan. Kebijakan yang jelas dan mendukung untuk memfasilitasi implementasi sistem informasi Analisis Beban Kerja (ABK) Kecamatan Tenggilis Mejoyo dan mengatasi potensi resistensi.

4. Disposisi atau Sikap para pelaksana

Pelaksana/pegawai harus menunjukkan dedikasi yang tinggi terhadap pegawai, memahami pentingnya sistem informasi Analisis Beban Kerja (ABK) ini untuk meningkatkan kinerja pegawai. Dapat menjalankan tugas dan tanggungjawab dengan serius dan berfokus pada pencapaian tujuan. Selain itu adanya Kerjasama dengan anggota tim yang lain untuk memastikan semua pihak terlibat dan berkontribusi dalam menjalin hubungan kerja yang kuat antar Sub Bagian dan Seksi Kecamatan Tenggilis Mejoyo untuk memfasilitasi sistem informasi Analisis Beban Kerja (ABK). Dengan sikap-sikap ini, para pelaksana di Kecamatan Tenggilis Mejoyo akan mampu mengimplementasikan sistem informasi Analisis Beban Kerja (ABK) dengan lebih efektif, memastikan bahwa sistem informasi tersebut tidak hanya berfungsi dengan baik secara teknis tetapi juga diterima dan digunakan dengan baik oleh pegawai, maka dapat benar-benar meningkatkan kinerja pegawai.

5. Komunikasi antar organisasi terkait dan kegiatan pelaksanaan

Agar kebijakan publik bisa dilaksanakan dengan efektif, menurut Van Meter dan Van Horn (dalam Widodo 1974), bahwa standar dan target perlu dikomunikasikan kepada pelaksana karena siapa yang bertanggung jawab untuk mencapainya. Komunikasi sebagai bagian dari penyebaran informasi kepada pelaksana kebijakan tentang standar dan target mana yang harus konsisten. Dalam

komunikasi antar organisasi ada pembentukan tim dimana hal tersebut melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan, seperti pimpinan Kecamatan (Camat), PNS dan Non PNS, OS (Operating System). Diadakan rapat rutin mingguan dan bulanan guna membahas perkembangan dalam menyusun dan mengupload data pendukung ke Web Analisis Beban Kerja (ABK), selanjutnya membentuk tim yang terdiri dari anggota dari berbagai Sub Bagian dan Seksi di Kecamatan Tenggils Mejoyo untuk memastikan perspektif yang beragam dalam pengambilan keputusan. Terkadang juga diadakan sosialisasi terkait penyusunan dan penguploadan data pendukung yang menggunakan sistem informasi Analisis Beban Kerja (ABK). Menyediakan materi yang komprehensif, termasuk panduan penggunaan Web Analisis Beban Kerja (ABK) dan video tutorial. Dengan komunikasi yang efektif dan kegiatan pelaksanaan yang terstruktur, Kecamatan Tenggils Mejoyo dapat memastikan implementasi sistem informasi Analisis Beban Kerja (ABK) berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat optima dalam meningkatkan kinerja pegawai Kecamatan Tenggils Mejoyo.

6. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial memainkan peranan penting dalam implementasi Analisis Beban Kerja (ABK) di Kecamatan Tenggils Mejoyo. Pada bidang sosial yang mendukung akan membantu mengatasi hambatan dan meningkatkan peluang keberhasilan suatu tujuan. Adanya budaya organisasi yang mendukung merupakan inovasi dan adopsi teknologi baru sebagai bagian dari budaya organisasi. Pegawai didorong untuk berpikir kreatif dan terbuka terhadap perubahan. Selanjutnya membangun budaya yang siap menghadapi dan beradaptasi dengan perubahan, termasuk perubahan teknologi dan proses kerja. Memastikan bahwa semua pegawai di Kecamatan Tenggils Mejoyo mendapatkan semua informasi yang jelas dan lengkap tentang tujuan, manfaat, dan perkembangan. Dengan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung dan berfokus pada kolaborasi, komunikasi, dan kesejahteraan pegawai Kecamatan Tenggils Mejoyo dapat memastikan bahwa implementasi sistem informasi Analisis Beban Kerja (ABK) berjalan dengan lancar dan berhasil dalam meningkatkan kinerja pegawai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Persiapan penerapan Sistem Informasi Analisis Beban Kerja di Kecamatan Tenggils Mejoyo dilakukan secara maksimal oleh seluruh pegawai yang terlibat dalam penerapan Sistem Informasi Analisis Beban Kerja di Kecamatan Tenggils Mejoyo.
2. Kendala yang sering terjadi adalah masih banyak PNS dan Non PNS terutama bagi mereka yang belum memahami betul tahapan penempatan awak kapal di sektor

umum dan pamong praja serta Departemen Kesejahteraan Rakyat dan Perekonomian. Oleh karena itu, persiapan tim dan penempatan staf memerlukan banyak koordinasi antar pegawai;

3. Upaya yang dilaksanakan untuk menyelesaikan kendala tersebut adalah dengan memberikan arahan berbentuk sosialisasi rutin serta menyeluruh, dan belajar dengan pegawai yang sudah mahir dalam pengisian ABK.
4. Sistem informasi analisis beban kerja ini sangat membantu pegawai Kecamatan Tenggilis Mejoyo baik yang PNS maupun Non PNS guna menganalisis jumlah pegawai sesuai yang dibutuhkan;
5. Di Sub Bagian Umum dan Kepegawaian dan Seksi Kesejahteraan Rakyat dan Perekonomian Kecamatan Tenggilis Mejoyo sekitar 40% yang belum memahami bagaimana cara merekap data pendukung yang di perlukan oleh Bagian Organisasi dan di upload di Web ABK.

SARAN

1. Untuk Kecamatan Tenggilis Mejoyo terutama Sub Bagian Umum dan Kepegawaian dan Seksi Kesejahteraan dan Perekonomian Rakyat kiranya lebih di tingkatkan lagi dalam mengikuti sosialisasi terkait Analisis Beban Kerja (ABK) agar secepatnya memahami dalam perekapan serta pengUpload-an data pendukung yang benar.
2. Diperlukan perhatian lebih dari Sub Bagian Umum dan Kepegawaian dan Seksi Kesejahteraan dan Perekonomian Rakyat untuk memenuhi semua data pendukung yang dibutuhkan agar pemenuhan pegawai terpenuhi
3. Untuk para pegawai di Kecamatan Tenggilis Mejoyo alangkah baiknya kita semakin mempererat persatuan kita sehingga kita dapat bersama-sama meningkatkan kinerja untuk mencapai tujuan bersama yaitu mensejahterakan pegawai Kecamatan Tenggilis Mejoyo.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, H. N., & Prastawa, H. (2019). Analisis Beban Kerja Pegawai Dengan Metode Full Time Equivalent (FTE) (Studi Kasus pada PT.PLN (Persero) Distribusi Jateng dan DIY). *Jurnal Teknik Industri*, 3(3), 1–8. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/ieoj/article/view/22988>
- Anwar, H., & Afna, N. (2022). Analisis Beban Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. PLN (Persero) UP3 Banjarmasin. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 1(2), 72–81. <http://ejurnal.poliban.ac.id/index.php/JBM>
- Bariyah, K. (2014). Implementasi Disiplin Kerja Dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Ilmiah.Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 16(2), 27–36. <https://www.neliti.com/publications/235036/implementasi-disiplin-kerja-dan-beban-kerja-terhadap-kinerja-karyawan>

- Fitriani, Y. (2022). Implementasi Sistem Informasi Analisis Beban Kerja Pegawai. *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(2), 158–162. <https://jkp.ejournal.unri.ac.id>
- Irawan, A., & Leksono, E. B. (2021). Analisis Beban Kerja pada Departemen Quality Control. *Jurnal Intech Teknik Industri Universitas Serang Raya*, 7(1), 1–6. <https://doi.org/10.30656/intech.v7i1.2537>
- Kusuma, M. E. A., & Wardoyo, B. (2024). Analisis Beban Kerja Sebagai Upaya Implementasi Strategi Peningkatan Produktifitas. *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi Dan Kewirausahaan*, 14(8), 1008–1022. <https://doi.org/10.59188/covalue.v14i8.4139>
- Nurjaya, & Ardiyansyah, M. (2019). Sistem Informasi Laporan Rencana Kerja Dan Anggaran (Rka -Bop) Berbasis Web. 1089, 1–10. https://doi.org/https://doi.org/10.52661/j_ict.v1i2.38
- Sitairesmi, H., Hernawati, E., Kom, M., & Rosely, I. E. (2020). Aplikasi Analisis Beban Kerja (Studi Kasus : Pemerintah Kabupaten Bandung) *Workload Analysis Application (Case Study : Government Of Bandung Regency/District)*. 6(2), 2858–2868.
- Zany, F. T., & Mauliddin. (2021). Sistem Informasi Analisis Beban Kerja Pada Sekretariat Daerah Kabupaten Pidie Jaya Menggunakan Pendekatan Pertugas Jabatan Berbasis Web. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 7(2), 5–24. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf>